

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

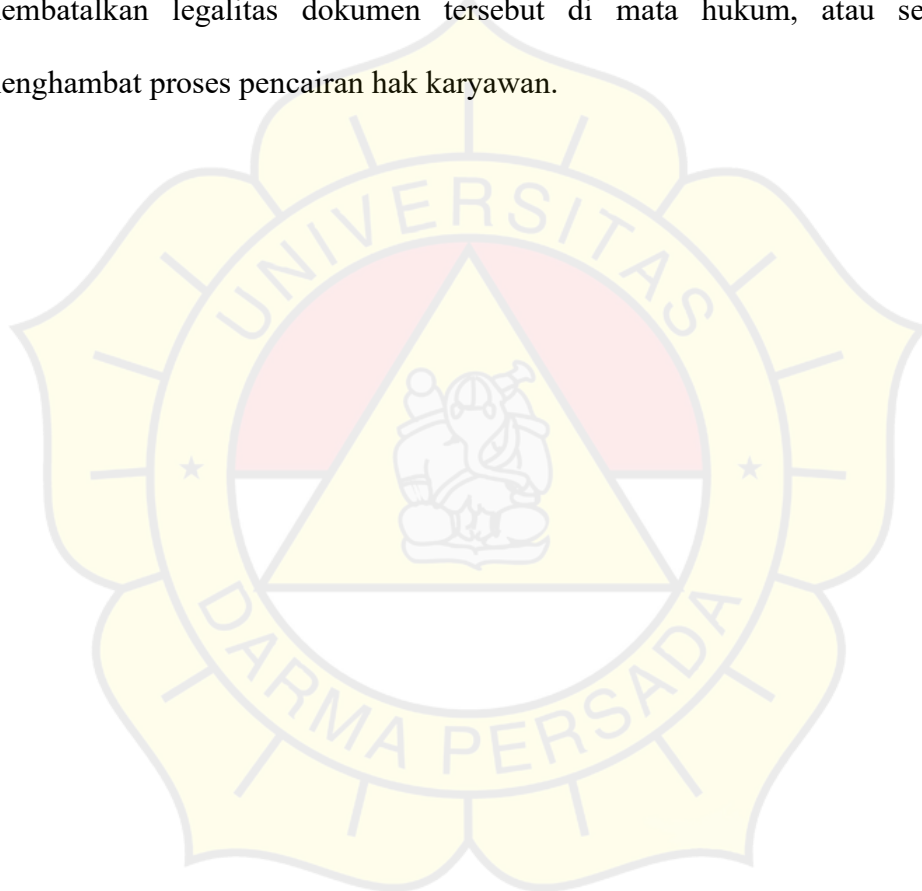
Hubungan kerja seorang karyawan pasti akan berakhir atau mencapai titik terminasi pada suatu waktu. Fenomena alamiah ini tidak dapat dihindari, terutama ketika karyawan memasuki masa purna bakti. Situasi transisi ini merupakan fase krusial yang membutuhkan penanganan serius dari pihak manajemen, khususnya divisi Human Resources (HR).

Pengelolaan transisi berakhirnya hubungan kerja bukan sekadar masalah administratif rutin, melainkan sebuah proses legal-formal yang memiliki implikasi hukum dan finansial yang signifikan. Fase ini memerlukan tingkat ketelitian yang sangat tinggi, terutama dalam hal penghitungan hak-hak finansial karyawan. Di Indonesia, hak-hak tersebut diatur secara ketat oleh regulasi pemerintah guna menjamin keadilan bagi kedua belah pihak perusahaan dan pekerja.

Namun, realitas yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa PT Metinca Prima Industrial Works masih menghadapi kendala operasional dalam mengimplementasikan aturan tersebut secara efisien. Saat ini, proses penentuan status karyawan dan penghitungan nilai kompensasi masih dilakukan secara konvensional. Penggunaan alat bantu yang terfragmentasi seperti lembar kerja *spreadsheet* sehingga membuat proses perhitungan menjadi lambat dan rentan terhadap kesalahan manusia (*human error*) seperti pekerjaan sering terlewat.

Kendala serius juga muncul pada tahap dokumentasi administratif. Pembuatan dokumen legal seperti Surat Kesepakatan Bersama (SKB) saat ini masih

mengandalkan proses pengetikan ulang data karyawan secara manual. Aktivitas menyalin data statis seperti Nama, Nomor Induk Pegawai (NIP), Nomor Induk Kependudukan (NIK), NPWP, hingga alamat rumah dari satu dokumen ke dokumen lain adalah proses yang sangat tidak efisien. Redundansi data ini seringkali menjadi celah terjadinya ketidakefektifan kerja. Kesalahan satu digit pada NIK atau kesalahan penulisan nominal "terbilang" dalam surat kesepakatan dapat membatalkan legalitas dokumen tersebut di mata hukum, atau setidaknya menghambat proses pencairan hak karyawan.



1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah adalah upaya untuk menyatakan pertanyaan-pertanyaan spesifik yang akan dijawab oleh penelitian ini, didasarkan pada kesenjangan antara praktik manual yang terjadi di PT. Metinca Prima Industrial Works dengan tuntutan standar aktuarial (PP No. 35 Tahun 2021).

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Proses penentuan status karyawan dan penghitungan nilai kompensasi masih dilakukan secara konvensional. Penggunaan alat bantu yang terfragmentasi seperti lembar kerja spreadsheet yang tidak terintegrasi dengan database induk membuat proses perhitungan menjadi lambat dan rentan terhadap kesalahan manusia (human error).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan deklaratif yang mengacu langsung pada jawaban dari perumusan masalah di atas, menjelaskan apa yang hendak dicapai.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Menyediakan solusi sistematis yang menggantikan perhitungan manual, sehingga meningkatkan efisiensi waktu dan akurasi data dalam pelaporan kewajiban imbalan pasca kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan keuntungan yang diperoleh dari penyusunan skripsi ini, baik secara teoritis (bagi ilmu pengetahuan) maupun praktis (bagi perusahaan dan peneliti).

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

Membantu manajemen dalam perencanaan keuangan jangka panjang terkait cadangan dana pensiun berdasarkan data aktuarial yang valid.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini diperlukan agar fokus penelitian tetap terjaga dan hasil temuan dapat disikapi sesuai batasan yang ada.

Agar penelitian ini dapat diselesaikan secara spesifik dan mendalam, maka ruang lingkup masalah dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Objek Penelitian: Penelitian difokuskan pada perancangan dan implementasi sistem pensiun di PT. Metinca Prima Industrial Works.
2. Acuan Perhitungan: Logika utama perhitungan yang diimplementasikan dalam sistem adalah dengan data input mengacu pada peraturan pemerintah (PP No. 35 Tahun 2021) dan data internal karyawan perusahaan (Perhitungan Pajak).
3. Fokus Perancangan: Sistem yang dibangun adalah sistem informasi yang berfokus pada modul perhitungan (backend logic) dan modul pelaporan kewajiban aktuarial.
4. Aspek Non-Penelitian: Penelitian ini tidak membahas analisis investasi dana pensiun, serta integrasi sistem ini dengan sistem *payroll* perusahaan secara penuh. Selain itu, asumsi aktuarial (seperti tingkat diskonto dan tingkat *turnover*) akan ditentukan berdasarkan data dan kebijakan yang disediakan oleh PT. Metinca Prima Industrial Works.

5. Batasan SDLC: Penelitian ini dibatasi hanya sampai tahap implementasi dan pengujian fungsional sistem (sesuai tahap SDLC yang dipilih), dan belum mencakup implementasi sistem secara *live*/produksi di seluruh unit kerja perusahaan.



1.6 Sistematika Penulisan

1. Bab 1 menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup.
2. Bab 2 menjelaskan landasan teori, berisikan konsep dasar sistem, *tools system*.
3. Bab 3 menjelaskan kerangka pemikiran, pengumpulan data, analisis sistem, waktu dan tempat penelitian, alat dan bahan penelitian.
4. Bab 4 menjelaskan tinjauan organisasi (sejarah perusahaan, struktur organisasi dan fungsi), analisa sistem (usecase diagram, skenario, activity diagram, spesifikasi dokumen masukan, spesifikasi dokumen keluaran), identifikasi dan solusi sistem.
5. Bab 5 menjelaskan hasil dan pembahasan seperti tampilan aplikasi dan uji coba aplikasi.
6. Bab 6 menjelaskan kesimpulan dan saran.